


Integritas Kecerdasan (AI) dalam Pembelajaran PAI: Meningkatkan Pemahaman Konsep Tauhid di Era Society 5.0

Muhammad Afa Muis¹, Mardiana², Sri Rahayu Ratna Ningsih³, Alfin Nurofikoh⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkulu, JL. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkulu, Kabupaten Bengkulu, Riau, 28714, Indonesia
Email: Muhammadaufamuis25@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1077>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 May 2025

Revised: 30 May 2025

Accepted: 5 June 2025

Kata kunci

Kecerdasan Buatan (AI), Pembelajaran PAI, Pemahaman Tauhid, Era Society 5.0

Keywords

Artificial Intelligence (AI), Islamic Religious Education Learning, Understanding of Tauhid, Era Society 5.0



ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis peran integritas kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan pemahaman konsep tauhid di era Society 5.0. Era Society 5.0 ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat, termasuk AI, yang memiliki potensi besar namun juga risiko dalam konteks pendidikan agama. Studi ini mengeksplorasi bagaimana AI dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memperkuat pemahaman tauhid melalui media digital, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang muncul akibat keterbatasan AI dalam memahami aspek emosional dan spiritual yang mendalam dalam konsep tauhid. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi keterampilan 4C (critical thinking, communication, creativity, collaboration) bagi pendidik dalam memanfaatkan AI secara efektif dan bertanggung jawab, guna mencegah penyebaran informasi yang salah dan memastikan pemahaman tauhid yang komprehensif dan berimbang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan di era digital

This research analyzes the role of artificial intelligence (AI) integrity in enhancing the understanding of the concept of Tawhid in the Society 5.0 era. The Society 5.0 era is characterized by rapid technological advancements, including AI, which possesses significant potential but also risks within the context of religious education. This study explores how AI can be utilized as a tool to strengthen the understanding of Tawhid through digital media, while simultaneously identifying challenges arising from AI's limitations in comprehending the profound emotional and spiritual aspects of Tawhid. This research emphasizes the importance of integrating 4C skills (critical thinking, communication, creativity, collaboration) for educators in effectively and responsibly utilizing AI, to prevent the dissemination of misinformation and ensure a comprehensive and balanced understanding of Tawhid. The research findings are expected to contribute to the development of innovative and relevant Islamic Religious Education (PAI) learning strategies in the digital era.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Muhammad Afa Muis, et al (2025) Integritas Kecerdasan (AI) dalam Pembelajaran PAI: Meningkatkan Pemahaman Konsep Tauhid di Era Society 5.0, 3(4). 3497-3500
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1077>

PENDAHULUAN

Di era 5.0 dunia pendidikan selalu mendapatkan tantangan-tantangan yang tantangan tersebut menuntut untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Bukan hanya dunia pendidikan, terdapat banyak aspek sosiologis di tengah masyarakat yang juga antusias dalam menyambut era modern ini. Dalam menghadapi tantangan di era society 5.0 khususnya dibidang pendidikan dibutuhkan kecakapan hidup atau sering dikenal dengan 4c, (critical

thinking, communication, creativity, collaboration). dimaksudkan agar tenaga pengajar bisa menjadi sosok yang lebih kreatif sehingga bisa mendidik murid menjadi lebih baik.

Kecakapan hidup atau dikenal sebagai teknik 4c merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki tenaga pendidik masa kini yang mana teknik ini dimulai dengan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*). keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*) adalah keahlian dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah serta bisa mengambil keputusan terbaik terkait masalah yang dihadapi. keahlian ini harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat menyelesaikan permasalahan serta mendapatkan solusi terbaik yang ada di kehidupannya. selain itu, keahlian berpikir kritis juga bisa membuat seseorang memilah antara fakta dan asumsi, fiksi dan non fiksi. keahlian dalam berpikir kritis bisa dikembangkan dengan metode belajar yang menarik serta memberikan tantangan bagi para siswa dalam mencari solusi dan jalan keluar terbaik terhadap masalah yang dialami sehari-hari.

Dalam kehidupan sosial permasalahan kerap kali menjadi penghambat dalam aktivitas seseorang, maka seseorang dibutuhkan Keterampilan berfikir kreatif (*creative thinking*). Keterampilan berfikir kreatif (*creative thinking skills*) yaitu keahlian dalam mencetuskan ide atau inovasi terbaru dari yang sudah ada sebelumnya. sedangkan makna dari kreativitas yaitu keahlian individu untuk membuat hal baru, baik inovasi ataupun hasil karya. Kreatif atau kreatifitas bisa mewujudkan hal-hal baru yang positif baik terhadap individu maupun masyarakat sekitar. namun kebanyakan orang sering menyamakan antara kreatif dan inovasi, tapi kenyataannya kedua hal tersebut adalah hal yang berbeda. Manifestasi inovatif terwujud melalui konstruksi inovasi yang merepresentasikan konseptualisasi atau ideasi baru yang diperoleh melalui proses pengembangan bertahap dan teraktualisasi dalam bentuk formulasi gagasan atau produksi karya intelektual. Kapasitas kognitif untuk berpikir kreatif merupakan potensi intrinsik yang melekat pada individu sejak lahir. Namun demikian, kompetensi tersebut dapat dioptimalkan melalui proses pelatihan dengan menyajikan stimulus berupa tantangan-tantangan problematik yang mengharuskan eksplorasi solusi-solusi alternatif yang inovatif, baik dalam dimensi konseptual, gagasan, maupun dalam bentuk manifestasi karya sebagai resolusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Sebagai komplemen dari aspek inovatif tersebut, Keterampilan komunikasi (*communication skills*) juga digunakan untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan, dan informasi baru yang dimiliki kepada orang lain melalui lisan, tulisan, simbol, gambar, grafis, atau angka. Keterampilan ini termasuk keterampilan mendengarkan, memperoleh informasi, dan menyampaikan gagasan di hadapan orang banyak. Berkomunikasi tujuannya mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah penting bagi semua pihak yang terkait. Keterampilan ini dapat dilatihkan di semua lembaga pendidikan maupun di lembaga lain dengan memberikan tantangan untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain. Berkomunikasi dikatakan berhasil bila orang lain memahami atau sepakat dengan gagasan yang disampaikan.

Ada keterampilan yang tidak kalah penting dalam pengembangan kompetensi individu, Kompetensi kolaboratif (*Collaboration Skills*) merupakan kapabilitas untuk menjalin kerjasama sinergis, melakukan adaptasi terhadap diversitas peran dan responsibilitas, serta mengapresiasi heterogenitas dalam dinamika kelompok. Dalam proses kolaborasi, terjadi komplementaritas dimana defisiensi individual dapat dikompensasi melalui keunggulan komparatif yang dimiliki oleh anggota lain, sehingga problematika yang dihadapi dapat diatasi secara optimal dalam atmosfer kolejal. Kompetensi ini dapat dikultivasi dan dioptimalkan melalui proses pembelajaran yang terstruktur.

Teknik 4c mempunyai peran krusial apalagi di era society 5.0. jika hal ini tidak dikuasai maka seorang guru atau tenaga didik akan sulit untuk beradaptasi dengan era society 5.0 yang menuntut kemampuan tersebut. nantinya akan timbul beberapa masalah jika seorang pendidik tidak bisa beradaptasi dengan era ini, salah satunya. tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat. di era ini perkembangan teknologi yang sangat signifikan seperti AI, big data, LoT, tanpa adanya keahlian 4c seorang pendidik akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut sehingga akan tertinggal dalam penguasaan inovasi dan teknologi.

Di era Society 5.0, kemajuan teknologi yang pesat membawa berbagai tantangan dan masalah, seperti risiko ketergantungan pada teknologi, hilangnya nilai-nilai kemanusiaan, serta potensi disorientasi moral dan spiritual akibat dominasi dunia digital. Ketidaksiapan individu dalam menghadapi perubahan ini dapat menyebabkan krisis identitas dan lemahnya integritas moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman konsep tauhid menjadi sangat penting sebagai landasan

spiritual dan moral yang kokoh di era Society 5.0. Tauhid mengajarkan keesaan Allah dan menegaskan bahwa segala sesuatu, termasuk teknologi, harus ditempatkan dalam kerangka ketundukan kepada Sang Pencipta. Dengan memahami tauhid secara mendalam, manusia dapat menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai spiritual, sehingga teknologi tidak menguasai manusia, melainkan menjadi alat yang mendukung tujuan hidup yang bermakna dan sesuai dengan kehendak Allah.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana integritas AI di era society 5.0 bisa meningkatkan pemahaman tentang konsep tauhid baik bagi individu maupun masyarakat sekitar.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang komprehensif dengan fokus pada beberapa artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku-buku teks dan referensi terkait pendidikan agama Islam (PAI), khususnya yang membahas konsep tauhid, pendidikan di era Society 5.0, dan implementasi teknologi dalam pembelajaran. Kriteria pemilihan sumber primer didasarkan pada relevansi topik, kredibilitas penulis/penerbit, dan mutakhirnya informasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Data yang telah dikumpulkan akan dibaca berulang kali untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan sub-tema yang relevan dengan rumusan masalah. Selanjutnya, tema-tema tersebut akan dikelompokkan dan diinterpretasi untuk menghasilkan kesimpulan yang sistematis dan komprehensif. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan memperhatikan konteks dan nuansa yang terkandung dalam setiap sumber data. Kutipan dan referensi akan dicantumkan secara lengkap sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menegaskan bahwa dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0, penguasaan keterampilan hidup yang dikenal sebagai 4C (critical thinking, communication, creativity, collaboration) sangat penting bagi tenaga pendidik. Keterampilan ini tidak hanya membantu guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat, tetapi juga untuk mengajarkan konsep tauhid secara efektif. Konsep tauhid merupakan landasan spiritual dan moral yang sangat relevan untuk membentuk generasi yang unggul dalam intelektualitas, teknologi, serta akhlak. Dalam konteks ini, teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI), dapat berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan dan memperkuat pemahaman tauhid. Namun, potensi bahaya yang ditimbulkan oleh teknologi, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, juga perlu diwaspadai.

Oleh karena itu, penerapan keterampilan 4C dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk memaksimalkan manfaat teknologi, sekaligus menjaga integritas moral dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam di era Society 5.0 harus mampu mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai tauhid, sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga mendukung tujuan hidup yang lebih bermakna dan sesuai dengan ajaran agama

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0, penguasaan keterampilan hidup yang dikenal sebagai 4C (critical thinking, communication, creativity, collaboration) sangat penting bagi tenaga pendidik. Keterampilan ini tidak hanya membantu guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat, tetapi juga untuk mengajarkan konsep tauhid secara efektif. Konsep tauhid merupakan landasan spiritual dan moral yang sangat relevan untuk membentuk generasi yang unggul dalam intelektualitas, teknologi, serta akhlak. Dalam konteks ini, teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI), dapat berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan dan memperkuat pemahaman tauhid. Namun, potensi bahaya yang ditimbulkan oleh teknologi, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, juga perlu diwaspadai.

Oleh karena itu, penerapan keterampilan 4C dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk memaksimalkan manfaat teknologi, sekaligus menjaga integritas moral dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam di era Society 5.0 harus mampu mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai tauhid, sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga mendukung tujuan hidup yang lebih bermakna dan sesuai dengan ajaran agama

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Amalia, Nur Fitri, and Moh. Vito Miftahul Munif. "Tantangan Dan Upaya Pendidikan Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i1.4741>.
- Aristhya, Septian, Rachmat Soe'oed, and Khojir. "Islamization of Science in the Era of Society 5.0 (Study of the Thought of Ismail Raji Al-Faruqi and Syed Naquib Al-Attas)." *Al-Mutsala : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2022): 186–200.
- bagus putu arnyana, Ida. "PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI 4C(COMMUNICATION, COLLABORATION, CRITICAL THINKING DANCREATIVE THINKING) UNTUKMENYONGSONG ERA ABAD 21." *עלון הנושא* 66, no. 3 (1900): 37–39.
- Fadil, Muhammad Ikhsan, Muhammad Noor Fuady, and Abdul Basir. "Pendidikan Islam Di Era Society 5.0: Dasar Dan Tujuan Yang Relevan Prespektif Al-Quran Dan Hadis." *Qaf* 6, no. 1 (2024): 79–102.
- Muis, Muhammad Aufa, Siti Zulaikha, Sukma Ningsih, and Nadila Juanda. "Pengaruh Media Sosialterhadap Pendidikan Moral." *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 8, no. 1 (2023): 152–59.
- Subandowo, Marianus. "Teknologi Pendidikan Di Era Society 5.0." *Jurnal Sagacious* 9, no. 1 (2022): 24–35. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139>.